

## INTEGRASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DENGAN KURIKULUM PESANTREN PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAQ DI MA ALAWIYAH

Nurlaila Maulidiyah<sup>1</sup>, Devy Habibi Muhammad<sup>2</sup>

### Abstrak

Education is a process of forming human personality, both through religious and general processes. According to Law no. 20 of 2003 education is an effort and is planned to create an atmosphere of an active learning process and increase its potential. The Merdeka Curriculum is a learning design that provides students with the opportunity to feel safe, relaxed, have fun, learn without pressure, and develop their talents in the process. Islamic boarding schools are a type of Islamic religious educational institution in Indonesia which has an educational system that is different from other religious educational institutions, such as madrasas. The leadership of the Alawiyah Islamic Boarding School has an important role in carrying out curriculum management. The curriculum base used at MA.Alawiyah refers to the curriculum organized by the government (independence curriculum) and the Islamic boarding school curriculum. Researchers used research with a qualitative phenomenological approach to describe the meaning of the integration of the independent and Islamic boarding school curriculum in learning moral beliefs.

**Kata kunci:** Independent Curriculum, Islamic Boarding School Curriculum, Aqidah Akhlak, MA Alawiyah

Published Online : 20 Februari 2025

**How To Cite** : Nurlaila Maulidiyah & Devy Habibi Muhammad (2025). *Integrasi Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Kurikulum Pesantren Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Di Ma Alawiyah*. At-Tadbir: Journal of Islamic Education Management, 5(1), 12-21. 10.51700/attadbir.v5i1.941

---

Nurlaila Maulidiyah  
Email Respondensi : [nurlailamaulidiyah965@gmail.com](mailto:nurlailamaulidiyah965@gmail.com)

<sup>1</sup>Institut Ahmad Dahlan, Kota Probolinggo

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan tahapan dalam membentuk karakteristik manusia, tahapan tersebut bisa dilakukan secara agama ataupun secara umum. Berdasarkan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha serta terencana guna menciptakan suasana proses pembelajaran secara aktif dan meningkatkan potensi yang dimilikinya. Untuk melaksanakan suatu proses pendidikan memerlukan waktu dan proses yang berlanjut, dimulai saat manusia dilahirkan sampai tua. Tahapan dalam pendidikan diartikan sebagai suatu proses tak terhingga atau tanpa ada batasan. Selain itu, agama Islam memberikan penjelasan tentang gagasan pendidikan abadi, yang berarti suatu ada sejak ruh ditiupkan dan seterusnya hingga manusia meninggalkan dunia. Sesuai dengan makna diatas bahwa pendidikan adalah suatu tahapan yang tidak akan berhenti dalam kondisi dan situasi apapun, hal itu tergantung dari kemauan seseorang dalam mengubah dirinya agar memiliki potensi dan bernilai baik pada bidang tertentu, serta mampu menguasai di era modern (Ulabanati, 2023).

Kurikulum dianggap sebagai tujuan yang harus dicapai dalam proses perencanaan pembelajaran bagi siswa.. Selain itu, arti kurikulum bisa mengarah pada rumusan capaian, bahan ajar dalam proses pembelajaran, jadwal serta evaluasi, hal itu termasuk suatu isi dari dokumen kurikulum yang dibuat berdasarkan persetujuan bersama antara pemegang kebijakan pendidikan dan para penyusun kurikulum sesuai komunitas yang terdiri dari wilayah tertentu, seperti sekolah, kabupaten, propinsi, atau seluruh negara (Saifuddin, 2015).

Kurikulum Merdeka adalah sesuatu yang berupa model pembelajaran, dimana memberikan kesempatan bagi siswa agar siswa merasa lebih aman, tanpa tekanan, santai, gembira, dan bisa mengembangkan potensinya dalam berproses. Hal ini juga berpengaruh terhadap pencapaian siswa bukan hanya memahami atau mengingat tentang yang dipelajari tetapi siswa mampu mengalisis juga menjabarkan segala sesuatu dengan baik ketika mendapatkan masalah. Tak hanya untuk siswa, metode pembelajaran kurikulum merdeka juga menuntut guru agar bisa membuat suatu materi pembelajaran dan memberikan kepada siswa sehingga akan menjadi acuan diskusi yang menarik untuk media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Nilai positif yang didapatkan yaitu untuk berikan siswa motivasi dalam proses belajar yang lebih baik agar siswa bisa mengembangkan kemampuan yang mereka miliki. Oleh karena itu, ketika seorang guru paham terhadap bagaimana proses rencana pembelajara, maka siswa akan kreatif dan aktif (Putri, 2023).

Pondok pesantren adalah salah satu jenis lembaga pendidikan keagamaan Islam di Indonesia yang memiliki sistem pendidikan. Pendidikan dengan berlatar belakang keagamaan ini seperti adanya madrasah, yang dimana pondok pesantren hanya menawarkan pendidikan agama pada saat ini. Namun, sekarang sudah banyak yayasan pondok pesantren yang mendirikan lembaga pendidikannya formal. Dengan adanya pendidikan nasional yang diharapkan

mampu menumbuhkan potensi peserta didik agar dapat lebih beriman, berakhlak mulia, dan berbudi luhur. Tujuan pendidikan yang kompleks membutuhkan pelaksanaan yang kompleks juga. Tujuan pendidikan di Indonesia terdiri dari dua aspek: duniawi dan akhirat. Jika tujuan ini dicapai secara terpisah, maka tujuan kurikulum tidak akan tercapai secara keseluruhan.. Oleh karena itu, sebuah kurikulum harus mencakup semua elemen tujuan secara keseluruhan, tanpa memisahkan antara tujuan dan pelaksanaannya (Ikhwanuddin, 2020).

Lembaga pendidikan Islam yang diakui masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang menerapkan sistem asrama dalam proses pendidikan dibidang agama dengan sistem madrasah dan pengajian yang mana dibawah kedaulatan dan jauh sebelum Indonesia merdeka, pondok pesantren muncul di seluruh Indonesia dinaungi oleh pimpinan seorang ulama atau kyai yang memiliki sifat yang menarik dan mandiri dalam semua aspek. Karena mereka berada pada suatu program pendidikan kemasyarakatan yang disusun sendiri dari peraturan, pesantren dapat dianggap suatu pendidikan Islam non-formal.

Pemimpin pondok pesantren haruslah bijak dalam menyikapi suatu program yang diberikan oleh pemerintah. Seperti halnya, pengimplementasian kurikulum merdeka belajar ini sangat penting untuk diimplementasikan di pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan dengan subjek utama dalam penelitian ini. Untuk mengetahui perkembangan pendidikan Islam yang ada di Indonesia dengan ditandai munculnya suatu lembaga pendidikan yang bertahap dari sederhana sampai tingkatan kompleks moderen (Yunita dkk., 2023).

Pemimpin atau kyai Pondok Pesantren Alawiyah memiliki peran yang penting untuk melakukan manajemen kurikulum. Basis kurikulum pada Madrasah Aliyah Alawiyah ini perpedoman terhadap kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren. Dalam hal ini, penerapannya harus diintegrasikan dengan ciri khas tiap kurikulum. Terdapat dua pengimplementasian metode di Pondok Pesantren Alawiyah diantaranya khalafiah dan salafiah. Mendirikan lembaga pendidikan Madrasah Aliyah (MA) menggunakan model pendidikan khalafiah yang berpedoman terhadap kurikulum pemerintah. Selain itu, terdapat pendidikan dengan kegiatan mudzakah (kajian kitab kuno), atau sholawat, hal itu disebut sebagai model pendidikan salafiah. Disebut dengan kurikulum pesantren karena model pendidikan yang di terapkan berpedoman terhadap kitab kuno yang dikarang oleh para ulama' terdahulu.

Suatu pendidikan formal merupakan salah satu program pendidikan yang sangat penting dari suatu pendidikan seperti adanya Madrasah Aliyah. Adanya pendidikan formal ini diharapkan akan memperoleh lulusan terbaik sesuai dengan bidang pendidikan pengetahuan umum dan dapat menjunjung nilai keislaman. Oleh karena itu, pondok pesantren Alawiyah mulai membangun lembaga pendidikan yang formal yaitu Madrasah Aliyah yang berpedoman pada kurikulum merdeka, yang mengintegrasikan mata pelajaran PAI berbasis pesantren dengan kurikulum merdeka. Dengan adanya pendidikan formal untuk mempersiapkan

siswanya selain menjadi ahli dalam agama juga menjadi pandai dalam ilmu pengetahuan umum, karena mereka dapat berkompetisi di era globalisasi dan modern.

Hal ini menunjukkan bahwa pesantren berfungsi sebagai tempat untuk belajar tentang ilmu keislaman, terutama tentang aspek hidup keagamaan yang wajib diikuti oleh masyarakat. Salah satu inovasi yang dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren PP.Alawiyah adalah penggabungan manajemen kurikulum ke dalam sistem pondok pesantren. Ini bertujuan untuk meningkatkan moderasi beragama para santri. Di sini, perspektif pimpinan dan cara berpikir mereka sangat mempengaruhi bagaimana pembelajaran di pondok pesantren diorientasikan pada keberagaman, gender, moderasi dan washatiyah agar terciptanya santri yang beriman. Moderasi agama didefinisikan sebagai suatu sikap yang selalu mendominasi atau menjadi penengahan. (Wijayanti dkk., 2022).

Menurut temuan wawancara integrasi kurikulum, tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan akademik. Diharapkan, Dengan adanya penggabungan tersebut, kualitas lulusan Madrasah Aliyah Alawiyah akan lebih baik dibandingkan MA lainnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, Madrasah Aliyah Alawiyah menitikberatkan pada visi dan misi Islam, kualitas intelektual dan spiritual serta mendorong peserta didik untuk mahir dalam bidang teknologi dan mengintegrasikan muatan lokal dengan standar kurikulum nasional. Dengan adanya sinkronisasi ini, diharapkan lulusan Madrasah Aliyah Alawiyah memiliki kualitas yang tinggi. Kurikulum Madrasah Aliyah Alawiyah mengintegrasikan muatan lokal dan standar kurikulum nasional. Demi mencapai tujuan tersebut, Madrasah Aliyah Alawiyah berfokus pada visi misi yang islami, berkualitas dalam aspek intelektual dan spiritual, serta memberikan dorongan kepada siswa. untuk menjadi mahir dalam bidang teknologi. Dengan adanya sinkronisasi ini, diharapkan lulusan Madrasah Aliyah Alawiyah memiliki kualitas yang tinggi.

Kualitas ini terlihat dari prestasi siswa karena pelajaran umum dan pondok pesantren digabungkan, sehingga materi lebih rinci dalam jadwal dan aplikasinya. Selain itu, kurikulum yang diharapkan yang diterapkan di madrasah dan pesantren dapat membantu membangun masyarakat yang lebih baik. Berdasarkan pada fenomena tersebut, penulis melakukan penelitian di MA Alawiyah. Tujuan dari penelitian ini yaitu agar dapat mengetahui tentang bagaimana kurikulum merdeka dan kurikulum pesantren yang digabungkan ke dalam MA Alawiyah, serta bagaimana integrasi ini memberikan kelebihan dan kekurangan.

Pada dasarnya, institusi pendidikan mempunyai otoritas untuk mengatur program pendidikan mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mereka berusaha untuk Memaksimalkan fungsi inti kurikulum dan membuatnya lebih sesuai dengan konteks dan situasi di mana kurikulum tersebut digunakan. Semua aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi tercakup dalam manajemen kurikulum. Namun, lembaga pendidikan tetap harus mengutamakan dan berfokus pada pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikannya. Penerapan manajemen kurikulum merupakan sistem manajemen

kurikulum yang kolaboratif, komprehensif, dan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan kurikulum yang selaras dengan kebijakan kurikulum nasional (Jayadi dkk., 2024).

## **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Fokus penelitian adalah bagaimana pendidikan karakter dapat diterapkan melalui Pendidikan Agama Islam. Penelitian berfokus pada model pendidikan di MA Alawiyah. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan bahwa MA Alawiyah merupakan sekolah umum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dengan berdasar pada metode postpositivisme atau enterpretive. Penelitian ini sesuai dengan kondisi objek alamiah, di mana peneliti berfungsi sebagai alat utama. Teknik pengumpulan data triangulasi yaitu kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data biasanya bersifat kualitatif, dan analisisnya dilakukan secara induktif atau kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah agar memahami arti, membedakan, membuat fenomena, dan menemukan hipotesis. (Ulabanati, 2023)

Peneliti menjelaskan bagaimana kurikulum merdeka dan pesantren mempengaruhi pembelajaran akidah akhlak. Mereka melakukannya dengan metode penelitian kualitatif fenomenologis (Supatmiwati dkk., 2023). Hasil pengumpulan data di lapangan, termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi, digunakan untuk menjelaskan makna antara kurikulum merdeka dan pesantren pada pembelajaran akidah akhlak. Panduan wawancara dan observasi tentang integrasi kurikulum merdeka dan pesantren pada pembelajaran akidah akhlak telah dibuat. Selanjutnya analisis kualitatif interpretatif digunakan pada data.

## **Hasil dan Diskusi**

### **A. Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Alawiyah**

Sekolah Menengah Atas biasanya menawarkan mata pelajaran PAI berdasarkan kurikulum merdeka, yang mencakup Fiqih, Aqidah-Akhlak, SKI, dan Al-Qur'an Hadits. Namun, MA Alawiyah menawarkan mata pelajaran Akidah Akhlak berdasarkan kurikulum merdeka, serta mata pelajaran Fiqih, SKI, dan Al-Qur'an Hadits yang berbasis pesantren.

Kurikulum merdeka memiliki pembelajaran intrakurikuler yang beragam, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk mempelajari ide dan memperkuat kemampuan mereka. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila. Di MA Alawiyah ini juga dilengkapi dengan mata pelajaran kepesantrenan. Sedangkan Integrasi kurikulum merupakan upaya agar menyatukan materi-materi dalam kurikulum sehingga tidak terpisah-pisah. Dalam konteks integrasi kurikulum merdeka dan pesantren, hal ini bisa dipahami dalam menyatukan dan mesinkronisasi madrasah dengan kurikulum pesantren supaya menjadi satu kesatuan yang utuh dan bersinergi.

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muji, S.Th.I., beliau menjelaskan bahwa: "Pada Kurikulum Merdeka, basis pembelajarannya merupakan murni siswa, siswa didorong untuk berkreasi dan guru hanya memberikan poin-poin stimulus yang dibahas dalam pembelajaran, kemudian siswa yang lebih berperan dalam pembelajaran, sedangkan pembelajaran kepesantrenannya guru tetap memberikan peran dengan tidak lepasnya kajian kitab, siswa diizinkan untuk bertanya atau berargumen tentang pendapat mereka. Pernyataan tentang penerapan ini juga dinyatakan oleh Pak Fadhol Arbabul Ukul.S.Pd. kepada penulis sebagaimana apa yang telah disampaikan bahwa: "Di kurikulum merdeka mata pelajaran Akidah Akhlaq menjadi istilah PABP yang satu minggu 2 jam di situ pembelajaran hanya menjelaskan inti-intinya saja, tetapi dapat dorongan dari muatan lokal kepesantrenan seperti Al-Qur'an Hadits, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang penjabarannya sangat luas karena menggunakan kitab bukan LKS, dan guru-gurunya juga lulusan pesantren. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling melengkapi.

Akidah Akhlaq adalah pokok ajaran agama atau pondasi. Fiqih berpusat pada akidah, yang mencakup ibadah, muamalah, dan akhlak adalah hasil dan bentuk dari iman dan keyakinan dalam kehidupan. Akhlak merupakan dimensi perilaku atau karakter manusia, yang mengatur hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia.. Ini adalah sikap hidup dan kepribadian manusia dalam menjalankan sistem kehidupan mereka. Dari keterangan di atas diharapkan siswa-siswi mampu menguasai antara ilmu umum dan ilmu agamanya, karena MA Alawiyah juga suatu lembaga yang berdiri dalam naungan pondok pesantren.

## **B. Penerapan Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq MA Alawiyah**

Integrasi dalam kurikulum tidak dapat mengabaikan ide dasar kurikulum yang dirancang untuk menyampaikan kedua topik yang disebutkan di atas, yaitu perbedaan antara pendidikan agama Islam (PAI) dalam pendidikan pesantren, karena kurikulum adalah rencana tertulis yang mencakup strategi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu rencana yang diberikan untuk memberikan gambaran tentang cara bagaimana menyampaikan sesuatu di sebut sebagai Kurikulum. Dalam dunia pendidikan, integrasi bukanlah sesuatu yang baru. Beberapa pakar pendidikan telah melahirkan beberapa gagasan tentang kurikulum, terutama tentang integrasi. Fokus penelitian ini adalah pengembangan kompetensi dasar PAI dengan menghubungkan mata pelajaran kepesantrenan yang memiliki kesamaan terhadap kajian isi dan dapat diintegrasikan ke dalam konsep kurikulum dan diterapkan ke dalam langkah-langkah pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan sebuah konsep kurikulum yang dapat mencapai tujuan pembelajaran..

Definisi mendasar mengenai Integrasi kurikulum, menurut Humphreys, dikutip oleh Indrawati, adalah studi di mana siswa dapat mengeksplorasi

pengetahuan mereka tentang berbagai subjek yang terkait dengan elemen tertentu dari lingkungan mereka. Kurikulum merdeka dirancang untuk menumbuhkan bakat siswa dengan memprioritaskan materi esensial – materi yang krusial, mendasar untuk dipahami dan dikuasai siswa, dengan menerapkan profil pelajar pancasila. Di MA Alawiyah ini kurikulum penerapan pembelajarannya murni siswa. Siswa didorong untuk berkreasi dan guru hanya memberikan poin-poin stimulus yang dibahas dalam pembelajaran kemudian siswa yang lebih berperan dalam pembelajaran, di sini juga diimbangi dengan pembelajaran kepesantrenan di mana guru tetap berperan karena mata pelajaran yang diterapkan tidak lepas dari tapi siswa juga dibebaskan untuk bertanya atau berargumen tentang pendapat mereka.

Dari penerapan integrasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlaq berbasis pesantren ini diharapkan siswa-siswi mampu menguasai antara ilmu umum dan ilmu agamanya, karena MA Alawiyah juga suatu lembaga yang berdiri dalam naungan pondok pesantren, kurikulum merdeka juga menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, jadi sangat dibutuhkan kolaborasi kurikulum merdeka dengan pesantren untuk mencetak generasi muda saat ini yang disibukkan dengan dunia sosial media harus bisa mencapai profil pelajar pancasila dan mendalami ilmu agamanya agar generasi penerus bangsa lebih maju dan lebih kokoh.

### **C. Problematika dan Solusi Integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Pesantren pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq di MA Alawiyah**

Mustahil dalam suatu pembelajaran tanpa sebuah rintangan atau hambatan. Penerapan Integrasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Akidah Akhlaq Berbasis Pesantren di MA Alawiyah ini juga menemui beberapa hambatan. Hambatan-hambatan itu di antaranya adalah:

Bertambahnya jam belajar siswa untuk mata pelajaran Akidah Akhlaq. Sebenarnya hal ini tidak begitu menjadi hambatan karena bertambahnya jam pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlaq sudah menjadi resiko siswa untuk menerimanya, karena hal ini juga tidak menambah jam masuk atau pulangnya siswa dalam setiap harinya, hanya saja pada pelajaran Akidah Akhlaq yang biasanya dalam satu minggu 2 jam di sini menjadi 3 jam karena ada 1 pelajaran kepesantrenan yang per mata pelajaran terhitung 2 jam juga.

Adanya perbedaan antara pembelajaran Akidah Akhlaq dan kepesantrenan. Menurut hasil wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa siswa kebanyakan latar belakang pendidikan sebelumnya berasal dari sekolah negeri, sehingga sebagian besar siswa belum mengenal betul cara membaca dan menulis pegon, dari sini kalau siswa tidak benar-benar ingin bisa maka mereka tidak akan memperhatikan dan sering kali menganggap remeh mata pelajaran Akidah Akhlaq.

Kurang kondusifnya pembelajaran di dalam kelas. Hambatan ini juga bisa disebabkan karena hal di atas, di samping siswa sering tidur di dalam kelas karena pembelajarannya sering pada jam selesai jama'ah dhuhur jadi siswa

sudah mulai lelah, ini juga bisa dikarenakan siswa tidak mau memperhatikan dan sering kali menganggap remeh mata pelajaran Akidah Akhlaq, padahal mata pelajaran Akidah Akhlaq juga sangat penting.

Kurang efektifnya pembelajaran di kelas juga bisa menyebabkan masalah ini, di samping siswa sering tidur di dalam kelas karena pembelajarannya sering pada jam selesai jama'ah dhuhur, jadi siswa sudah mulai lelah, ini juga bisa dikarenakan siswa tidak mau memperhatikan dan sering menganggap remeh mata pelajaran Akidah Akhlaq, padahal mata pelajaran Akidah Akhlaq juga sangat penting. Terkadang siswa sering tidur di dalam kelas, sampai para guru sering sekali menyuruh berwudhu supaya kembali bugar mengikuti KBM, kemudian disuruh menghafalkan surat-surat atau dalil- dalil yang ada di materi supaya mengetahui dan memahami materi yang disampaikan dan tidak mengulang lagi tidur pada saat pembelajaran berlangsung.

## Kesimpulan

Tulis kesimpulan dalam bentuk paragraf Kurikulum dianggap sebagai suatu tujuan yang ingin dicapai atau rencana kegiatan belajar yang dirancang untuk siswa di sekolah. Selain itu, arti kurikulum bisa mengarah terhadap dokumen yang berisi rumusan tujuan, bahan ajar kegiatan belajar, jadwal, dan evaluasi. Pondok pesantren adalah salah satu jenis lembaga pendidikan keagamaan Islam di Indonesia yang memiliki sistem pendidikan yang berbeda dengan lembaga pendidikan keagamaan lainnya, seperti madrasah. Pondok pesantren hanya menawarkan pendidikan agama pada saat ini. Namun, sekarang banyak yang mulai mendirikan lembaga pendidikan formal di bawah naungan yayasan pondok pesantren. Selain itu, tujuan pendidikan nasional juga adalah untuk menumbuhkan potensi peserta didik untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi luhur.

Dari penerapan integrasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlaq berbasis pesantren ini diharapkan siswa-siswi mampu menguasai antara ilmu umum dan ilmu agamanya, karena MA Alawiyah juga suatu lembaga yang berdiri dalam naungan pondok pesantren, dan kembali lagi pada visi MA Alawiyah tangguh dalam keyakinan unggul dalam kreativitas karya. Kurikulum merdeka juga menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila, jadi sangat dibutuhkan kolaborasi kurikulum merdeka dengan pesantren untuk mencetak generasi muda saat ini yang disibukkan dengan dunia sosial media di mana mereka harus mampu mencapai profil pelajar pancasila dan mendalami ilmu agamanya agar generasi penerus bangsa lebih maju dan lebih kokoh. Sedangkan faktor penghambat Integrasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlaq berbasis pesantren di MA Alawiyah adalah bertambahnya jam belajar siswa untuk mata pelajaran Akidah Akhlaq, adanya perbedaan antara pembelajaran Akidah Akhlaq dan kepesantrenan, dan kurang kondusifnya pembelajaran di dalam kelas.

## Referensi

- Ainissyifa, H., Nasrullah, Y. M., & Fatonah, N. (2024). Empowering Educational Autonomy To Implement Kurikulum Merdeka In Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 25–40.
- Amaliyah, A., Darmawan, D., & Merdeka, M. (2024). Pembelajaran Integratif Manajemen Pesantren Berbasis Kurikulum Merdeka. *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 4(2), 375–384.
- Firdaus, A. A., Hermawan, A. H., & Khuriyah, K. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Siswa Madrasah Aliyah Darul Ihsan Muhammadiyah Sragen. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9556–9664.
- Hanief, M., & Hidayatullah, M. F. (2023). Bagaimana Relasi Pesantren Dengan Konsep Merdeka Belajar? Mengurai Kajian Historis-Filosofis. *Indonesian Journal Of Humanities And Social Sciences*, 4(2), 239–252.
- Husna, F., & Abdurrahman, A. (2024). Upaya Mewujudkan Student Well-Being Melalui Manajemen Kurikulum Merdeka Di Sma Nurul Jadid. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 10(1), 105–113.
- Ikhwanuddin, M. (2020). *Integrasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pai Berbasis Pesantren*. 02(1), 3.
- Jailani, M. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka Di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan Pesantren*, 1(01), 7–14.
- Jayadi, T., Thohri, M., & Maujud, F. (2024). *Manajemen Integrasi Kurikulum Madrasah Dengan Kurikulum Pesantren Dalam Meningkatkan Moderasi Beragama*. 105–119.
- Majid, H. T., Revanza, M. I., & Faridah, E. S. (2024). Telaah Kurikulum Merdeka Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Mawaddah Ciganjur Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 164–174.
- Putri, S. Bela. (2023). *No Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas 7 Di Smp Negeri 1 Larangan Skripsi*. 4(1), 88–100.
- Saifuddin, A. (2015). Eksistensi Kurikulum Pesantren Dan Kebijakan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal Of Islamic Education Studies)*, 3(1), Art. 1. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.207-234>
- Supatmiwati, D., Kartarina, K., Ismarmiaty, I., Hastuti, H., Syarifaturrahman, W. K., & Travelian, O. (2023). Pelatihan Computational Thinking Pada Mata Pelajaran Bagi Guru Madrasah Pondok Pesantren Selaparang Lombok Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Undikma*, 4(4), 855–864.
- Syafi'ah, N., & Hanif, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Di Smk Pesantren Al-Kautsar Purwokerto. *Global: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 32–42.

- Ulabanati, R. A. (2023). *Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Ma Al-Qodiri Jember*.
- Vania, E. P., & Rizal, M. A. S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Bahasa Indonesia Di Tingkat Smp Berbasis Pesantren. *Sastronesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(1), 164–179.
- Wafi, A., & Faruk, U. (2023). Pesantren Earlier Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata Bata. *Heutagogia: Journal Of Islamic Education*, 3(1), 49–61.
- Wijayanti, R. W., Yusron, R. M., Hermanto, D., & Novitasari, A. T. (2022). Pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa Pondok Pesantren Menggunakan Modul Ajar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.1 Desember), 782–788.
- Yahya, M. S., Wicaksono, H., Mustajab, M., & Aqvi, E. N. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Rumpun Pai Di Mts Minhajut Tholabah Purbalingga. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 10(2), 577–583.
- Yunita, Y., Zainuri, A., Ibrahim, I., Zulfi, A., & Mulyadi, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal Of Educational Management*, 16–25. <https://doi.org/10.37411/Jjem.V4i1.2122>
- Zainuri, A., & Adil, M. (2023). Kurikulum Ulya Di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Burhan Palembang. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 296–303.
- Zainuri, A., Yunita, Y., Agustina, R. H., & Johari, A. (2022). Supervisi Kurikulum Merdeka Di Pondok Pesantren Ahlul Qur'an Palembang. *Yume: Journal Of Management*, 5(3), 544–551.